

## Hypnosis and Against Pain Intensity Decrease in Cervical Cancer Patients in the Surgical Ward

### Hipnosis Dan Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Kanker Servik Di Bangsal Bedah

Petrus Nugroho DS

Herry Prasetyo

Ulah Agus Sukrillah

*Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

*Jl. Adipati Mercy Purwokerto*

*E-mail :*

#### Abstract

Hypnosis therapy was developed as a part of independent nursing intervention to release the intense of pain that cervical cancer patients suffer from. Therefore, the goal of this research is to investigate the effect of hypnosis therapy towards decreasing the intense of pain that the patients with cervical cancer in the stage III hospitalized in surgical ward. The research method was pre and post test design without control group. The intervention was hypnosis therapy that was provided by nurse expert in that field towards cervical cancer patient in the stage III. 6 patients were invited in this study and were provided hypnosis therapy. The measuring pain scale (0-10) was given before and after the therapy. The research showed that there was decreasing the intense of pain from 6,33 to 5,17 after hypnosis therapy. Moreover, the verbal complains also changed from crying to only moan after the therapy.

*Key Word: hypnosis therapy, the intense of pain, patient with cervical cancer, stage III.*

#### 1. Pendahuluan

Tingkatan nyeri yang dialami individu berbeda karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya; umur, jenis kelamin, budaya, makna nyeri bagi individu, perhatian, pengalaman masa lalu, mekanisme coping dan support sistem dari anggota keluarga. Perawat harus mempercayai apapun yang disampaikan oleh individu tentang nyeri yang dirasakan dan kapanpun itu dapat terjadi (Mc. Caffery, 1968 dikutip oleh Potter, 2005). Nyeri yang dialami oleh pasien bersifat sangat subjektif/individual, karena nyeri tidak dapat dibagi dengan orang lain dan hanya pasien yang merasakan.

Untuk mengatasi masalah nyeri yang dialami oleh pasien kanker servik, perawat melakukan tindakan kolaborasi dengan tim

medis dalam pemberian obat-obatan untuk mengatasi nyeri dan juga melakukan tindakan mandiri keperawatan yang bersifat non farmakologi. Terapi hipnosis dan distraksi telah dikembangkan sebagai bagian dari tindakan mandiri keperawatan Rumah Sakit Margono Soekardjo Purwokerto untuk menurunkan intensitas nyeri yang dialami oleh pasien di bangsal bedah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carney pada tahun 1993 menunjukkan pasien dengan nyeri kepala dapat berkurang sampai 50 % dengan melakukan relaksasi. Sedangkan, Nurindra (2008) berpendapat bahwa hipnosis dapat mengurangi sensasi nyeri kronis yang dialami pasien multiple sclerosis. Namun cara kerja hipnosis secara empiris masih terus diteliti, untuk membantu pasien yang mengalami masalah nyeri.

Nyeri yang bersifat akut maupun kronis merupakan salah satu alasan yang paling sering bagi seseorang untuk mencari pertolongan kesehatan untuk menghilangkan nyeri.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi hipnosis terhadap penurunan intensitas nyeri pasien kanker servik stadium III yang dirawat di bangsal bedah. Kondisi kesehatan pasien kanker servik pada stadium III mengalami intensitas nyeri yang meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Selanjutnya, kelompok kontrol dalam penelitian ini akan diberikan manajemen nyeri dengan distraksi. Terapi distraksi dapat dilakukan oleh perawat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, selanjutnya perawat dapat melatih pasien untuk melakukannya secara mandiri bila nyeri muncul kembali dan dirasakan oleh pasien. Maka perawat melalui tindakan yang bersifat non farmakologi dapat membantu mereka mengurangi rasa nyeri, disamping dengan penggunaan obat-obat analgesik dengan berkolaborasi dengan tim medis.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan eksperimental dengan pendekatan pra dan post eksperimen tanpa kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan adalah terapi hipnosis. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSUD Purbalingga dengan menggunakan bangsal bedah Bougenvile. Rumah sakit tersebut dipilih karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya dan juga merupakan rumah sakit pendidikan yaitu sebagai tempat praktek klinik tenaga medis dan paramedis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker servik yang di rawat

di bangsal bedah bougenvile dengan masalah utama nyeri. Kapasitas tempat tidur pada bangsal bougenvile ada adalah 12 TT. Sampel dipilih dengan kriteria inklusi yaitu nyeri kanker servik, stadium III, post 4 jam pemberian farmakologis tapi nyeri belum reda, telah menjalani masa hospitalisasi 3 (tiga) hari, tekanan darah dalam batas normal sesuai usia. Pengambilan sampel akan dilakukan secara acak sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan. Kemudian, pengukuran akan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi hipnosis dan distraksi selama 15 menit oleh hipno therapist dan perawat terlatih, dengan menggunakan skala nyeri numerik 0-10 (tidak nyeri s.d. sangat nyeri). Skala nyeri yang digunakan adalah skala yang telah ditetapkan oleh Agency for Health Care Policy and Research.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### *Karakteristik Responden*

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 6 pasien kanker servik. Berikut ini merupakan profil responden berdasarkan karakteristik umur dan support system (sistem pendukung) yaitu anggota keluarga yang membantu pasien ketika mengalami nyeri

Tabel 1. Berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase
1	40-45 TAHUN	3	50
2	46-50 TAHUN	3	50
		6	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diuraikan bahwa kelompok umur pasien kanker servik yang mengalami nyeri pada umur 40-45 tahun sebanyak 3 orang dan kelompok umur 46-50 tahun juga sebanyak 3 orang. Setiap pasien yang dirawat dirumah sakit dan menjalani program pengobatan sebagai kelompok resiko tinggi nyeri, terutama pada kelompok pasien dengan kanker, penyakit kritis dan post operasi (Priharjo, 1993)

Tabel 2. Sistem pendukung

Sistem pendukung	Jumlah	Presentase
Suami	4	66,7
Anak	1	16,7
Orang Tua	1	16,7
	6	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dijelaskan Sistem pendukung yaitu anggota keluarga yang membantu pasien kanker servik ketika mengalami respon nyeri adalah mayoritas suami sebanyak 4 responden (66,7%). Sedangkan Sistem pendukung yang datang dari anak dan orang tua mempunyai presentase sama yaitu 16,7 %. Individu yang mengalami nyeri seringkali bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan dan perlindungan (Potter, 2005).

#### B. Hasil Pre Dan Post Hipnoterapi Dalam Skala Numerik

Tabel 3. pre dan post hipnoterapi dalam skala numerik

Pre	Mean	Standar Deviasi	Post	Mean	Standar Deviasi
5,00			4,00		
6,00			5,00		
6,00	6,33	1,032	5,00	5,17	0,75
8,00			6,00		
7,00			6,00		
6,00			5,00		

Ket: Skala nyeri numerik (0-10)

0: Tak ada nyeri

5: Nyeri sedang

10: Nyeri sangat parah

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan bahwa hasil pre-test terapi hypnosis pada pasien kanker servik, tingkat nyeri yang dialami oleh pasien nilai rata-rata (mean) nyeri adalah 6,33 (skala 1-10). Selanjutnya, setelah pasien kanker servik menjalani terapi tingkat nyeri berkurang menjadi 5,17. Manajemen nyeri adalah pengurangan nyeri atau menurunkan nyeri pada level kenyamanan yang dapat diterima oleh pasien (Nursing Intervention Classification, 2008, no kode 1400) (Nanda, 2008).

#### C. Hasil Pre Dan Post Hipnoterapi Dalam Ungkapan Verbal

Tabel 4. Pre dan post hipnoterapi dalam ungkapan verbal

Pre	Mean	Standar Deviasi	Post	Mean	Standar Deviasi
1,00			1,00		
1,00			1,00		
2,00	2,00	0,89	1,00	1,33	0,55
3,00			2,00		
3,00			2,00		
2,00			1,00		

Ket:

1. Mengerang/merintih
2. Menangis
3. Menjerit/berteriak

Selanjutnya, pada tabel 4. dapat dijelaskan bahwa ungkapan pasien secara verbal ketika mengalami nyeri sebelum dilakukan terapi adalah menangis, setelah diberikan terapi hypnosis, ungkapan verbal ketika mengalami nyeri yaitu merintih. Nyeri adalah selalu subyektif dan tidak bisa dibuktikan atau disangkal. Laporan nyeri klien adalah indikator nyeri yang paling yang dapat dipercaya (Nurindra, 2008)

#### D. Korelasi Hipnoterapi Dalam Penurunan Intensitas Nyeri

Tabel 5. Korelasi

No	Hasil	N	Korelasi	Sig
1	Pre dan post hipnoterapi Dalam skala numerik	6	0,943	0,005
2	Pre dan post hipnoterapi Dalam ungkapan verbal	6	0,866	0,026

Untuk memutuskan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p value* < 0,05 maka  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila *p value* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2004).

Maka, berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa terapi hypnosis mempunyai tingkat signifikansi dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien

kanker servik dimana dengan pengukuran skala numeric didapatkan signifikansi 0.005. Dan pada item pengukuran berdasarkan ungkapan verbal pasien juga terdapat signifikansi yaitu 0.026.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Manajemen nyeri non farmakologis adalah pilihan yang cukup baik dan aman bagi pasien, dimana tindakan ini biasanya tidak menimbulkan efek samping yang berarti dan juga hemat biaya. Hipnosis merupakan salah satu pilihan manajemen nyeri non farmakologis yang sudah banyak dilakukan di beberapa negara dan terbukti efektif dalam banyak penelitian untuk menurunkan intensitas nyeri pasien kanker servik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intensitas nyeri pasien dengan pengukuran skala numerik 1-10, terdapat penurunan intensitas nyeri dimana nilai rata-rata yaitu 6,33 menjadi 5,17 setelah diberikan terapi hypnosis. Demikian juga, pada ungkapan verbal pasien terdapat penurunan dari respon rata-rata menangis menjadi hanya merintih saja.

##### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah: Desain penelitian pre dan post eksperimental dengan kelompok kontrol dapat diaplikasikan. Sehingga hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat tentang perubahan pada kelompok eksperimen dapat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga penelitian dengan jumlah sampel yang representative dan besar harus diupayakan, sehingga suatu kesimpulan dalam penelitian dapat digeneralisasikan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih

disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Guzetta, C.E. 1989. *Effects of relaxation and music therapy on patient in a coronary care unit with presumptive acute myocardial infraction*. Heart Lung, 18:609.
- Haryanto, J. 2005. *Efek Teknik Relaksasi Progresif Pada Klien Dengan Nyeri Akibat Penyakit Glaukoma*. Airlangga University.
- Kozier, B. 2004. *Fundamentals of nursing: The art and science of nursing care*. Philadelphia: J.B. Lippincott Co.
- Long, B. C. 1989. *Medical surgical nursing: A nursing process approach*. St. Louis: Mosby Company.
- NANDA Nursing Diagnoses: *Definitions and Classification, 2007-2008*. Philadelphia: North American Nursing Diagnosis Association.
- National Institute of Health (NIH) *Consensus Develop Panel*. 1986. New gains against pain. Emerg Med, 143.
- Nurindra, Yan, MCH, CHt, *Hipnosys for Dummies*. E-book, Edisi 1, November 2008.
- Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC. Hlm 1502-1533.
- Priharjo, R. 1993. *Perawatan Nyeri, pemenuhan aktivitas istirahat*. Jakarta : EGC hal : 87.
- Roper, N. 2002. *Prinsip-prinsip keperawatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Smeltzer, S. C. and Bare, B. G. 2002. *Keperawatan Medikal-Bedah : Brunner & Suddarth Vol 1 Edisi 8*. Jakarta: EGC. Hlm 211-240.